

Meningkatkan Pengetahuan Remaja Dalam Penggunaan Antibiotik Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kalimantan Selatan

Saftia Aryzki*, Melviani

^{1,2}Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: saftia.aryzki@unism.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh berbagai bakteri. Antibiotik saat ini banyak beredar di masyarakat sebagai salah satu obat umum. Periode awal remaja adalah masa transisi menuju tahap dewasa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam penggunaan antibiotik. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 di Pondok Pesantren Darul Istiqamah secara daring. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 31 orang yaitu terdiri dari perwakilan kelas X, kelas XI dan kelas XII SMA. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung menggunakan media *power point*. Hasil penyuluhan siswa SMA Pondok Pesantren Darul Istiqamah dengan nilai pretes baik sebanyak 10 siswa (32,25%) dan buruk sebanyak 21 siswa (67,74%). Setelah pemberian penyuluhan dilakukan penilaian kembali dengan nilai posttest baik sebanyak 23 siswa (74,19%) dan buruk sebanyak 8 siswa (25,8%). Kesimpulan dari penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal ini remaja dalam penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: Antibiotik, Remaja, Penyuluhan, Resistensi

ABSTRACT

Antibiotics are drugs to prevent and treat infections caused by bacteria. As one of the common types of drugs, antibiotics are widely circulated in the community. The early adolescent stage is a transitional period from the stage of adulthood. The activity was carried out on Saturday, 23 July 2022 at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School in a brave manner. The number of participants in this activity was 31 people consisting of representatives from class X, class XI and class XII SMA. The implementation method in this community service activity is a lecture. This method is done by providing education directly with power point media. The results of the counseling showed that there were differences in knowledge of the use of antibiotics in students of SMA Pondok Pesantren Darul Istiqamah with good pretest scores of 10 students (32.25%) and bad as many as 21 students (67.74%). After the counseling was given, a re-judgment was carried out with good posttest scores for 23 students (74.19%) and bad for 8 students (25.8%). The conclusion of this counseling can increase students' knowledge in this case teenagers in the use of antibiotics.

Keywords: Antibiotics, Adolescents, Extension, Resistance

PENDAHULUAN

Obat antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi oleh bakteri. Antibiotik merupakan salah satu jenis obat yang umum digunakan di masyarakat. Namun, masih terdapat perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotik yang dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi, seperti peresapan antibiotik secara berlebihan, keyakinan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik dapat menyembuhkan segala jenis penyakit, serta kelalaian dalam menghabiskan atau menyelesaikan pengobatan antibiotik (Kemenkes RI, 2016).

Permasalahan mengenai antibiotik bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi masalah global yang memerlukan penanganan bersama. Penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, terutama penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai indikasi secara luas pada manusia dan hewan dapat menyebabkan resistensi antibiotik meningkat secara signifikan (Kemenkes RI, 2015).

Ketidaktifan antibiotik disebabkan resistennya bakteri dikarenakan mutasi yang terjadi pada bakteri, sehingga keefektifan antibiotik menjadi terhambat. Infeksi yang disebabkan bakteri yang sudah resisten lebih sulit disembuhkan karena bakteri menghasilkan enzim atau protein yang dapat menghancurkan antibiotik. Penyebab utama resistensi antibiotik adalah penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dan berlebihan (Utami, 2012).

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang terstruktur. SMK adalah salah satu jenis sekolah menengah yang memberikan pendidikan khusus dan kompetensi kepada siswanya di bidang tertentu. Jenis sekolah yang diikuti akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Pendidikan yang diperoleh di SMK kesehatan dan non-kesehatan berbeda baik dari segi keilmuan maupun proses pembelajarannya. Siswa di SMK kesehatan akan memperoleh lebih banyak materi tentang kesehatan dibandingkan siswa di SMK non-kesehatan.

Tahapan awal masa remaja merupakan periode transisi menuju dewasa. Selama tahap remaja, tidak hanya terjadi perubahan fisik melalui pertumbuhan, tetapi juga perubahan psikologis. Pada tahap ini, remaja cenderung lebih fokus pada kelompok sebaya dan mulai membuat keputusan yang berkaitan dengan hidupnya. Keputusan yang diambil dapat berdampak pada kehidupan remaja jika didasarkan pada pengetahuan yang minim atau informasi yang salah. Hal ini termasuk dalam bidang kesehatan (Aryzki, 2022). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam penggunaan antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 di Pondok Pesantren Darul Istiqamah secara daring. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 31 orang yaitu terdiri dari perwakilan kelas X, kelas XI dan kelas XI SMA. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah. Metode ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung dengan media *power point*. Secara lengkap kegiatan dilaksanakan dengan cara :

1. Tahap awal adalah persiapan pengabdian yang meliputi studi literatur terkait pengabdian serta pembuatan proposal dan alat ukur pengabdian berupa kuesioner yang didasarkan pada hasil studi literatur.
2. Tahap kedua adalah memperoleh izin untuk melakukan pengabdian. Izin pengabdian harus diajukan kepada Dosen pembimbing PKM.
3. Tahap ketiga adalah melakukan pendataan siswa yang akan menjadi subjek pengabdian.
4. Tahap keempat adalah pelaksanaan pretest sebagai alat ukur awal. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pretest pada kelompok perlakuan dan membagikan kuesioner yang sudah diuji validitasnya. Pretest ini dilakukan 30 menit sebelum penyuluhan.
5. Tahap kelima adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Penyuluhan untuk kelompok perlakuan dilakukan 30 menit setelah pretest. Metode yang digunakan adalah presentasi daring dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi definisi, indikasi, penggunaan, efek samping, dan interaksi antibiotik.
6. Tahap terakhir adalah pelaksanaan posttest sebagai alat ukur akhir kepada masyarakat. Posttest dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner saat pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan subjek pengabdian setelah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antibiotik ialah obat yang dipakai untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Di negara tropis, infeksi sering terjadi sehingga tingkat penggunaan antibiotik sangat tinggi. Infeksi merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penggunaan antibiotik harus sesuai aturan dan hanya boleh dikonsumsi setelah mendapatkan resep dari dokter. Namun, terkadang antibiotik dapat diperoleh tanpa resep dan dikonsumsi secara sembarangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik adalah pengetahuan (Septiyana, 2019).

Penilaian karakteristik terhadap siswa tidak dilakukan karena jenis kelamin semua siswa adalah laki-laki. Pondok pesantren Darul Istiqomah adalah pondok pesantren khusus laki-laki. Pendidikan semua siswa adalah lulusan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan untuk rentang usia siswa yaitu 16 dan 17 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori remaja. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada remaja terkait penggunaan antibiotik agar remaja dapat memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

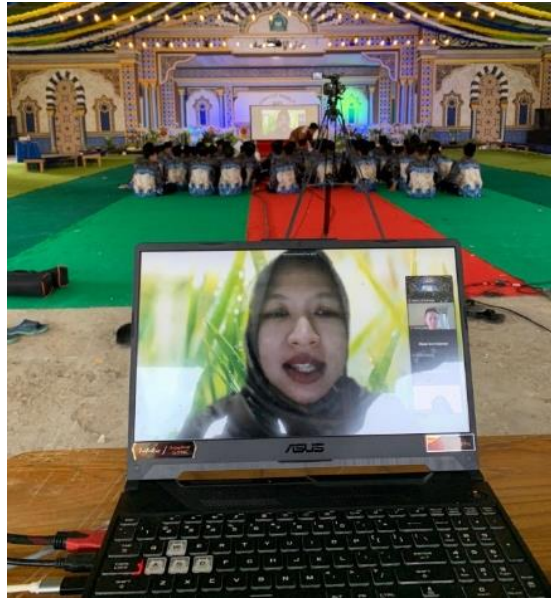
Penyuluhan terkait penggunaan antibiotik dilakukan pada responden yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putra dengan jumlah 31 responden yang dilakukan secara daring. Sebelum dimulai penyuluhan terlebih dahulu responden melaksanakan *pre-test* untuk melihat pengetahuan siswa Pondok Pesantren Darul Istiqamah mengenai antibiotik. Pemaparan materi terkait antibiotik dilakukan dengan durasi penyampaian kurang lebih 10 menit, dan setelah pemaparan selesai dilakukan sesi tanya jawab untuk melihat antusias responden terhadap penyuluhan ini.

Hasil penyuluhan menunjukkan pengetahuan penggunaan antibiotik pada siswa SMA Pondok Pesantren Darul Istiqamah dengan nilai pretes baik sebanyak 10 siswa (32,26%) dan buruk sebanyak 21 siswa (67,74%). Setelah pemberian penyuluhan dilakukan penilaian kembali dengan nilai posttest baik sebanyak 23 siswa (74,19%) dan buruk sebanyak 8 siswa (25,81%).

Tabel 1. Hasil penilaian pengetahuan antibiotik

Kategori	Pretes		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	10	32,26	23	74,19
Buruk	21	67,74	8	25,81
Total	31	100	31	100

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, lingkungan, interaksi sosial, dan budaya. Pengalaman yang dimiliki manusia akan diproses dan dipercayai, sehingga memunculkan niat untuk bertindak dan berujung pada perilaku (Septiyana, 2019). Pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Hasil penelitian Septiyana (2019), menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang bersekolah di SMK kesehatan relatif lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang ada di SMK kesehatan sehingga siswa lebih sering terpapar informasi tentang penggunaan antibiotik.



Gambar 1. Penyuluhan tentang penggunaan antibiotik

Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqamah terlihat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar penggunaan antibiotik. Setelah dilakukan penyuluhan, siswa-siswa kembali diberikan pertanyaan melalui *postest* untuk melihat tingkat pengetahuan siswa terkait antibiotik sebelum dan sesudah menerima materi penyuluhan. Soal *pretest* dan *postest* diberikan sebanyak 10 soal, dari hasil *pretest dan postest* dapat dilihat bahwa siswa-siswa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putra menerima materi dengan baik sehingga hasil jawaban dari pertanyaan *postest* meningkat dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.

Dari penilaian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa (remaja) meningkat setelah diberikan penyuluhan terkait penggunaan antibiotik. Setelah dilakukan penyuluhan ini diharapkan remaja dapat memberikan informasi kepada keluarga atau masyarakat setempat terkait penggunaan antibiotik agar dapat menekan angka resistensi penggunaan antibiotik.



Gambar 2. Peserta penyuluhan tentang penggunaan antibiotik

KESIMPULAN

Penyuluhan terkait penggunaan antibiotik yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Putra dengan responden sebanyak 31 orang dapat disimpulkan bahwa pemaparan materi terkait penggunaan antibiotik dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswa, hal ini diketahui dari meningkatnya nilai antara *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tanaman Berkhasiat Obat dan Penggunaannya pada Masyarakat Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 825-829.
- RI, Kementerian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- RI, Kementerian Kesehatan. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, E. R. (2012). Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. Malang: Jurnal ilmiah Sainstis Fakultas Sainstek UIN Maliki Malang.
- Septiyana, R., & Iqomah, M. K. B. (2019). Gambaran Pengetahuan Penggunaan Antibiotik SMK Kesehatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 3(2), 123-129.